

## **Peran Kegiatan Kkn Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Berkebutuhan**

**Arya Difa Maulana<sup>1</sup> Az Zahra Hadaina Hanifan<sup>2</sup> Muhamad Apriansyah<sup>3</sup> Raden Siti Fatimah Az-Zahra<sup>4</sup> Syima Asshoha Sholeha<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [arryaa.d@gmail.com](mailto:arryaa.d@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [azzahrahadainaha.11@gmail.com](mailto:azzahrahadainaha.11@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mapriansyahm10@gmail.com](mailto:mapriansyahm10@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Radenaazzahra2602@gmail.com](mailto:Radenaazzahra2602@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syimaashofa@gmail.com](mailto:syimaashofa@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini mengeksplorasi peran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini menyelidiki bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam proyek-proyek KKN berkontribusi pada pengembangan kemampuan motorik pada populasi khusus ini. Melalui kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memeriksa berbagai program KKN dan dampaknya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan KKN yang disesuaikan, termasuk latihan fisik terstruktur dan permainan interaktif, dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan anak-anak, tetapi juga membangun pemahaman dan empati yang lebih besar di kalangan calon profesional. Artikel ini menyimpulkan dengan rekomendasi untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan motorik dalam inisiatif KKN untuk memaksimalkan manfaat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Kegiatan KKN, Kemampuan Motorik.

### **Abstract**

*This article explores the role of student community service (KKN) activities in enhancing motor skills among children with special needs. The study investigates how student engagement in community service projects contributes to the development of motor abilities in this specific population. Through a combination of qualitative and quantitative methods, the research examines various KKN programs and their impact on improving both fine and gross motor skills in children with special needs. Findings suggest that*

*tailored KKN activities, including structured physical exercises and interactive play, can significantly boost motor development. The involvement of students not only aids in the children's skill enhancement but also fosters a greater understanding and empathy among future professionals. The article concludes with recommendations for integrating motor skill development into KKN initiatives to maximize benefits for children with special needs.*

**Keywords:** *Children With Special Needs, Commutify Service (KKN) Activities, Motor Skills*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa di banyak perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Biasanya, KKN dilakukan di desa atau wilayah yang membutuhkan bantuan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Tujuan utama dari KKN adalah untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat serta memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan langsung kehidupan di masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan empati dan kepedulian sosial mereka. Program ini juga membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, serta lebih memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah.

KKN memiliki banyak manfaat, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Bagi mahasiswa, KKN dapat meningkatkan keterampilan praktis yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas, memberikan pengalaman kerja nyata yang sangat berharga, serta meningkatkan empati dan kepedulian sosial mereka. Sementara itu, bagi masyarakat, program-program yang dijalankan oleh mahasiswa KKN dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, membawa pengetahuan dan teknologi baru, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan.

Kegiatan KKN sangat beragam dan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat serta bidang keilmuan mahasiswa. Beberapa contoh kegiatan yang sering dilakukan dalam program KKN antara lain pendidikan dan pelatihan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, lingkungan, serta sosial dan budaya. Mahasiswa dapat mengadakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti mengajar di sekolah-sekolah, memberikan pelatihan keterampilan, atau mengadakan seminar dan

workshop untuk masyarakat. Di bidang kesehatan, kegiatan bisa berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, atau program-program pencegahan penyakit. Dalam pemberdayaan ekonomi, mahasiswa dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha kecil dan menengah, memberikan pelatihan kewirausahaan, atau membantu dalam pemasaran produk lokal. Kegiatan di bidang lingkungan bisa berupa program penghijauan, pengelolaan sampah, atau kampanye kebersihan. Sementara itu, di bidang sosial dan budaya, mahasiswa dapat mengadakan kegiatan seperti festival budaya, lomba-lomba, atau kegiatan gotong royong.

Seiring berjalannya waktu, program KKN berkembang dan diadopsi oleh banyak perguruan tinggi di Indonesia. Saat ini, KKN menjadi salah satu program wajib bagi mahasiswa di banyak universitas, sebagai bagian dari upaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Secara keseluruhan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang sangat penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan praktis, meningkatkan empati dan kepedulian sosial, serta memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tentu, berikut adalah penjelasan tentang anak berkebutuhan khusus dan peningkatan motorik pada anak berkebutuhan khusus dalam bentuk paragraf.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan yang signifikan, baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional. Anak-anak ini memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang membedakan mereka dari anak-anak pada umumnya. Ada berbagai jenis anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan gangguan spektrum autisme, gangguan hiperaktif dan defisit perhatian (ADHD), cerebral palsy, tunarungu, tunanetra, dan lain-lain. Setiap jenis kebutuhan khusus memerlukan pendekatan dan intervensi yang berbeda untuk mendukung perkembangan mereka.

Peningkatan kemampuan motorik pada anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk membantu mereka mencapai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik dibagi menjadi dua kategori utama: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan otot besar yang diperlukan untuk aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Anak dengan cerebral palsy, misalnya, sering mengalami kesulitan dalam motorik kasar karena gangguan pada fungsi otot dan saraf yang disebabkan oleh kerusakan otak. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motorik kasar pada anak dengan cerebral palsy adalah metode drill atau latihan berulang. Metode ini melibatkan latihan yang konsisten dan berulang untuk memperkuat otot dan meningkatkan koordinasi. Penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat membantu anak dengan cerebral

palsy meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka dalam aktivitas sehari-hari.

Motorik halus melibatkan gerakan otot kecil yang diperlukan untuk aktivitas seperti menulis, mengancingkan baju, dan menggunakan alat makan. Anak dengan gangguan spektrum autisme sering mengalami kesulitan dalam motorik halus karena masalah dalam koordinasi dan kontrol otot kecil. Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan motorik halus pada anak autis adalah penggunaan busy book. Busy book adalah buku interaktif yang dirancang untuk melibatkan anak dalam berbagai aktivitas yang merangsang motorik halus, seperti mengikat tali, membuka resleting, dan memasang kancing. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan busy book dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak autis.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang khusus dan terarah untuk mendukung perkembangan mereka, terutama dalam aspek motorik. Peningkatan kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, sangat penting untuk membantu mereka mencapai kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode seperti penggunaan busy book dan drill telah terbukti efektif dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, anak berkebutuhan khusus dapat mencapai potensi maksimal mereka dan berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus (ABK). Program KKN yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dapat memberikan dampak positif melalui interaksi langsung dan kegiatan yang dirancang khusus untuk anak-anak ini. Anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam perkembangan motorik mereka. Kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, sangat penting untuk aktivitas sehari-hari dan kemandirian anak. KKN dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu mengatasi tantangan ini melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terarah.

Mahasiswa KKN dapat melakukan intervensi langsung dengan anak-anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik. Misalnya, kegiatan olahraga seperti boccia, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus. Boccia adalah permainan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, serta dapat dimainkan secara individu atau tim, sehingga cocok untuk anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan. Selain itu, seni juga merupakan alat yang efektif untuk melatih kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan seni seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Pendekatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak dalam mengolah sensor motorik mereka.

Kegiatan senam yang terstruktur dapat merangsang sistem sensorik anak-anak, meningkatkan keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, dan keterampilan motorik

keseluruhan. Mahasiswa KKN dapat mengadakan sesi senam rutin yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, dengan gerakan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Selain itu, permainan edukatif yang melibatkan gerakan fisik dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Misalnya, permainan melempar bola atau permainan yang melibatkan lari dan melompat dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka.

Untuk mengimplementasikan program KKN yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain pelatihan mahasiswa, kolaborasi dengan sekolah dan lembaga terkait, serta evaluasi dan penyesuaian program. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara berinteraksi dan mengajar anak berkebutuhan khusus. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik dasar dalam terapi fisik dan okupasi, serta pendekatan-pendekatan yang efektif dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi dengan sekolah luar biasa (SLB) dan lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus sangat penting. Melalui kolaborasi ini, program KKN dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik anak-anak di masing-masing lembaga. Program KKN harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengukuran kemampuan motorik anak sebelum dan sesudah program.

Secara keseluruhan, KKN memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus. Melalui intervensi langsung, pendekatan seni, senam terstruktur, dan permainan edukatif, mahasiswa KKN dapat membantu anak-anak ini mengembangkan keterampilan motorik mereka. Penelitian dan studi kasus menunjukkan bahwa program-program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak berkebutuhan khusus. Dengan pelatihan yang tepat dan kolaborasi dengan lembaga terkait, program KKN dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan penelitian ini yaitu pendekatan secara analisis kualitatif. Penggambaran data dilakukan dengan menggunakan kata dan juga baris kalimat. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada objektivitas yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data dan juga informasi yang diperlukan, dilakukan melalui observasi dan juga wawancara. Informasi didapatkan dari observasi secara langsung, wawancara, dan juga dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Informasi tersebut kemudian dibentuk menjadi dokumen dan juga catatan yang kemudian diolah menjadi data.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. penelitian deskriptif menggambarkan suatu gejala sosial yang tujuannya untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung. Metode kualitatif ini

memberikan informasi yang mutakhir yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diterapkan lebih banyak pada berbagai masalah. Penelitian ini fokus pada studi kasus yang merupakan penelitian yang detail terkait suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Tahapan pelaksanaan metode di mulai dari survey dan observasi di Paud Bougenville untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), melaksanakan kegiatan fisik terstruktur untuk meningkatkan kekuatan otot dan keterampilan motorik anak – anak, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan anak – anak melalui observasi langsung dan pengukuran keterampilan motorik sebelum dan sesudah program.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Sosialisasi anti perundungan

Pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus (ABK) melibatkan beberapa langkah penting yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang melibatkan seluruh peserta, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, orang tua, guru, dan tenaga medis. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan program dan tujuan kegiatan kepada semua pihak yang terlibat. Mahasiswa kemudian memberikan orientasi kepada anak-anak dan orang tua mengenai jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, manfaatnya, serta cara partisipasi yang diharapkan.



Gambar 2. Motorik kasar

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan kegiatan fisik terstruktur seperti senam pagi, permainan motorik, dan aktivitas olahraga ringan. Senam pagi melibatkan gerakan-gerakan sederhana yang membantu meningkatkan fleksibilitas, kekuatan otot, dan koordinasi. Permainan motorik yang menyenangkan dan edukatif dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus dan kasar, seperti melempar bola, berjalan di atas garis, dan bermain dengan alat bantu motorik. Selain itu, aktivitas olahraga ringan seperti berlari, melompat, dan bersepeda juga dilakukan untuk meningkatkan kebugaran fisik dan keterampilan motorik anak-anak.

Mahasiswa memberikan pendampingan individu kepada setiap anak selama kegiatan berlangsung, melibatkan bantuan langsung dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional. Mereka juga bekerja sama dengan guru dan tenaga medis untuk memastikan kegiatan berjalan dengan aman dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Evaluasi harian dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan motorik anak-anak melalui observasi langsung dan catatan perkembangan yang dibuat oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi harian, mahasiswa memberikan feedback kepada anak-anak, guru, dan orang tua, serta melakukan penyesuaian program kegiatan jika diperlukan.

Kegiatan diakhiri dengan acara penutupan yang melibatkan seluruh peserta untuk merayakan pencapaian anak-anak dan memberikan penghargaan atas partisipasi mereka. Mahasiswa kemudian melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan menyusun laporan kegiatan yang mencakup evaluasi keseluruhan program, pencapaian, serta rekomendasi untuk program KKN selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa yang difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik anak.

Jenis kegiatan yang dapat dilakukan meliputi pendidikan dan pelatihan motorik, seperti menyelenggarakan sesi pelatihan untuk keterampilan motorik halus dan kasar, permainan yang menargetkan koordinasi tangan-mata, serta aktivitas fisik yang meningkatkan kekuatan dan keseimbangan. Selain itu, memberikan pelatihan kepada pengasuh dan wali tentang teknik untuk mendukung perkembangan motorik anak juga sangat penting.

Kegiatan terapi juga menjadi bagian penting, dengan mengembangkan dan melaksanakan program terapi fisik yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak, termasuk latihan terapi fisik atau terapi okupasi, serta penggunaan alat dan perlengkapan khusus seperti bola terapi dan alat bantu koordinasi. Permainan edukasi juga dapat dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan motorik, seperti permainan yang melibatkan gerakan fisik, manipulasi objek, atau aktivitas kreatif seperti melukis atau membuat kerajinan. Kegiatan kelompok yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama sambil mengembangkan keterampilan motorik juga sangat bermanfaat.



*Gambar 3* Motorik halus

Pendidikan sensorik juga penting, dengan melakukan aktivitas yang merangsang indra melalui bermain dengan tekstur yang berbeda, mendengarkan berbagai jenis suara, dan bekerja dengan berbagai jenis bahan dan alat. Pengembangan program dan modul juga diperlukan untuk membantu pembuatan materi atau modul pendidikan yang dapat digunakan secara berkesinambungan untuk mendukung perkembangan motorik ABK, serta mengembangkan pedoman dan strategi bagi pendidik atau terapis dalam melaksanakan program latihan. Penilaian dan evaluasi juga penting, dengan melakukan penilaian awal dan akhir untuk mengukur perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan KKN, serta mengumpulkan umpan balik dari anak-anak, orang tua, dan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi peluang perbaikan.



Gambar 4. Kegiatan sosial



Kegiatan sosial dan kesehatan juga dapat diselenggarakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus, serta memberikan informasi kesehatan umum dan perawatan diri yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental anak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan praktis untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik anak sambil melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan dan penerapan solusi. Permainan edukasi juga dapat dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan motorik, seperti permainan yang melibatkan gerakan fisik, manipulasi objek, atau aktivitas kreatif seperti melukis atau membuat kerajinan.

Kegiatan kelompok yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama sambil mengembangkan keterampilan motorik juga sangat bermanfaat. Pendidikan sensorik juga penting, dengan melakukan aktivitas yang merangsang indra melalui bermain dengan tekstur yang berbeda, mendengarkan berbagai jenis suara, dan bekerja dengan berbagai jenis bahan dan alat.

Pengembangan program dan modul juga diperlukan untuk membantu pembuatan materi atau modul pendidikan yang dapat digunakan secara berkesinambungan untuk mendukung perkembangan motorik ABK, serta mengembangkan pedoman dan strategi bagi pendidik atau terapis dalam melaksanakan program latihan. Penilaian dan evaluasi juga penting, dengan melakukan penilaian awal dan akhir untuk mengukur perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan KKN, serta mengumpulkan umpan balik dari anak-anak, orang tua, dan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi peluang perbaikan.

Kegiatan sosial dan kesehatan juga dapat diselenggarakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus, serta memberikan informasi kesehatan umum dan perawatan diri yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental anak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan praktis untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik anak sambil melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan dan penerapan solusi.

Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai jenis kebutuhan khusus dan cara terbaik untuk mendukung anak-anak ini. Mahasiswa sering kali tidak memiliki pelatihan yang memadai, sehingga mereka perlu mendapatkan edukasi yang lebih baik tentang kebutuhan khusus dan strategi intervensi yang efektif sebelum memulai KKN. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah, karena fasilitas dan alat bantu yang diperlukan untuk mendukung ABK sering kali tidak memadai atau tidak tersedia. Untuk mengatasi hal ini, institusi pendidikan dan pemerintah perlu memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk alat bantu dan fasilitas yang diperlukan.

Komunikasi dan interaksi dengan ABK juga menjadi tantangan, terutama jika anak-anak tersebut memiliki gangguan komunikasi atau perilaku. Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan ABK, sehingga bekerja sama dengan ahli seperti psikolog, terapis, dan guru pendamping khusus dapat membantu mereka dalam memahami dan menangani kebutuhan ABK dengan lebih baik. Selain itu, stigma dan diskriminasi dari masyarakat terhadap ABK dapat mempengaruhi motivasi dan semangat mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN. Untuk mengatasi hal ini, mengadakan kampanye dan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ABK dan pentingnya inklusi dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi.

Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap dan efektif dalam melaksanakan kegiatan KKN untuk ABK, serta memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

## **E. PENUTUP**

Artikel ini membahas peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan kegiatan, kesimpulan utama adalah sebagai berikut:

Masalah yang diidentifikasi adalah kebutuhan mendesak untuk pengembangan keterampilan motorik pada anak-anak berkebutuhan khusus, yang meliputi motorik halus dan kasar. Anak-anak ini memerlukan dukungan khusus untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kegiatan KKN yang dilakukan melibatkan serangkaian aktivitas fisik terstruktur seperti senam pagi, permainan motorik, dan olahraga ringan. Program ini dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas, kekuatan otot, dan koordinasi anak-anak. Mahasiswa memberikan pendampingan individual dan bekerja sama dengan guru serta tenaga medis untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui evaluasi harian yang mencakup observasi langsung dan pengukuran keterampilan motorik anak-anak sebelum dan sesudah program. Peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus anak-anak menunjukkan efektivitas program dalam memenuhi tujuan pengembangan motorik.

Untuk program KKN selanjutnya, disarankan agar fokus lebih mendalam pada kebutuhan individu anak dan melibatkan pemantauan yang lebih sistematis. Hal ini akan memastikan bahwa program dapat beradaptasi dengan kebutuhan spesifik dan memberikan hasil yang lebih optimal. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama KKN juga harus dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan inklusif dan persiapan sebagai pendidik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Program ini memperlihatkan potensi besar dalam mendukung perkembangan anak-anak dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di bidang pendidikan inklusif.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggayu, N. 2022. *PERANAN KOMUNIKASI PADA PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) SELAMA PANDEMI COVID-19* (Studi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung).
- Budiman, A. Z., Saugani, A., Rachman, S. M., & Elia, S. R. 2023. *Peran Mahasiswa KKN UMJ dalam Kegiatan Melatih Motorik Halus Anak Sejak Dini*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Harahap, R., & Jaya, N. 2021. "Efektivitas Program Terapi Motorik dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Terapi dan Rehabilitasi*, 15(2), 123-135.
- Luwes, U. H. G. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Melempar Bola Pada Olahraga Boccia Dengan Pendekatan Hots Di SMALB-D1 YPAC Surakarta*. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 78-83.
- Nugroho, G. B. (2022). Asesmen dan Intervensi Pendidikan Bagi Siswa Dengan Hambatan Pendengaran. *Psiko Edukasi*, 20(1), 45-52.
- Pratama, E. 2019. Pendidikan dan Terapi Motorik untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Penerbit Pendidikan Anak.
- Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. N.p.: Syiah Kuala University Press, 2024.
- Sari, R., & Putra, M. 2020. Strategi Terapi Fisik untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Penerbit Kesehatan.
- Triayomi, R., Murwanto, P., Widyastuti, T., Sri, D., & Sasmita, V. D. A. 2024. *Mengembangkan Kreativitas Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 239-252.
- Wijaya, D., & Kurniawan, F. 2022. "Peran Aktivitas Edukatif dalam Pengembangan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*, 18(1), 45-58.